

ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN MENGGUNAKAN BALANCED SCORECARD “PT. ADARO MINERALS INDONESIA Tbk 2023”**Elkana Welhelms Dimu Mangngi¹, Maria Goreti Malut²**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Email: elkanadimu46@gmail.com**ABSTRACT**

This study aims to analyze the performance of PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR) throughout 2023 using the Balanced Scorecard method, which consists of four main perspectives: financial, customer, internal business processes, and learning and growth. The method used is descriptive quantitative, utilizing secondary data taken from annual reports, sustainability reports, official publications, and information from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis results show that ADMR's performance in 2023 improved significantly. Revenue and net profit grew by 19.02% and 32.75%, respectively. From the customer perspective, there was a 39% increase in sales volume, indicating high market demand. From the internal process perspective, production increased by 51.63%, thanks to operational efficiencies and a downstream project through the construction of an aluminum smelter. Meanwhile, the learning and growth perspective demonstrates a strengthening of the capital structure and strategic long-term investments. Overall, the Balanced Scorecard indicates that ADMR is in an excellent performance position and has positive future growth potential.

Keywords: *Balanced Scorecard, company performance, Adaro Minerals Indonesia, financial analysis, internal processes.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR) sepanjang tahun 2023 dengan metode *Balanced Scorecard* yang terdiri dari empat sudut pandang utama: aspek keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan aspek pembelajaran serta pertumbuhan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan memanfaatkan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, publikasi resmi, serta informasi dari Bursa Efek Indonesia (IDX). Hasil dari analisis menunjukkan bahwa kinerja ADMR di tahun 2023 meningkat secara signifikan. Pendapatan dan laba bersih tumbuh masing-masing sebesar 19,02% dan 32,75%. Pada perspektif pelanggan, terdapat peningkatan volume penjualan sebesar 39%, yang menandakan tingginya permintaan dari pasar. Dari sudut pandang proses internal, produksi meningkat sebesar 51,63%, berkat efisiensi operasional dan proyek hilirisasi melalui pembangunan smelter aluminium. Di sisi lain, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan menunjukkan penguatan struktur modal serta investasi jangka panjang yang strategis. Secara keseluruhan,

Article history

Received: November 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix DOI :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Balanced Scorecard menunjukkan bahwa ADMR berada dalam posisi kinerja yang sangat baik dan memiliki potensi pertumbuhan yang positif di masa depan.

Kata kunci: *Balanced Scorecard*, kinerja perusahaan, Adaro Minerals Indonesia, analisis keuangan, proses internal.

PENDAHULUAN

Pengukuran kinerja adalah faktor krusial dalam menjaga kelangsungan dan keunggulan kompetitif sebuah perusahaan. Di dalam dunia bisnis saat ini, pengukuran tidak hanya dapat mengandalkan hasil finansial, karena indikator tersebut biasanya bersifat jangka pendek dan tidak mewakili kinerja operasional secara menyeluruh. *Balanced Scorecard* (BSC) memperkenalkan sebuah metode menyeluruh yang meliputi sudut pandang keuangan, konsumen, proses internal, serta pembelajaran dan perkembangan sebagai sebuah kesatuan yang terpadu.

Berbagai studi sebelumnya mengungkapkan sejauh mana efektivitas BSC dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Effendi (2022) menekankan bahwa BSC dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kinerja dibandingkan dengan metode konvensional. Kesek, Sabijono, dan Tirayoh (2020) menemukan bahwa BSC memudahkan perusahaan dalam mengidentifikasi masalah operasional serta peluang untuk perbaikan. Dalam konteks sektor publik dan BUMN, Handayani (2017) dan Wutun serta Man (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan BSC berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas kinerja.

Dalam dunia perusahaan lokal atau layanan publik, Yonandra et al. (2025) menunjukkan bahwa BSC efektif digunakan untuk menilai kinerja operasional PDAM. Di dunia perbankan, Allo (2020) dan Man (2020) mengungkapkan bahwa BSC bermanfaat untuk mengevaluasi aspek performa non-keuangan seperti layanan digital dan prosedur kerja. Di sisi lain, dalam sektor konstruksi dan industri berat, Merdekawati et al. (2024) membuktikan bahwa BSC membantu perusahaan menyesuaikan rencana strategis dengan keadaan pasar. Sektor pertambangan, yang dikenal sebagai sektor dengan kebutuhan modal tinggi dan tingkat risiko yang besar, juga mendapat perhatian dalam kajian *Balanced Scorecard*. Vitalieвна dan Mihailovna (2015) berpendapat bahwa perusahaan tambang memerlukan indikator kinerja non-keuangan guna menjaga efisiensi dan keberlanjutan operasionalnya. Hal yang sama juga tercermin dalam penelitian Khubet (2022) dan Fausiah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa BSC dapat diterapkan untuk menilai produktivitas, keselamatan kerja, serta kualitas operasi di perusahaan energi dan agribisnis.

Selain itu, studi terbaru oleh Suwandi dan Aris (2025), Malut et al. (2025), serta Mayo-Alvarez et al. (2024) menunjukkan bahwa BSC juga berperan penting dalam mendukung transformasi digital, inovasi, dan pengembangan proses di perusahaan-perusahaan modern. Namun, meskipun banyak penelitian mengenai BSC sudah dilakukan, analisis yang secara spesifik mengkaji perusahaan batu bara metalurgi yang berkembang seperti PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR) masih terbatas. Perusahaan ini memiliki ciri khas tersendiri karena fokus pada batu bara kokas sebagai bahan baku untuk industri baja, yang permintaannya terus meningkat secara global.

Oleh sebab itu, studi ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi kinerja PT Adaro Minerals Indonesia Tbk pada tahun 2023 dengan memanfaatkan empat sudut pandang dari *Balanced Scorecard*. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai keadaan perusahaan serta menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan strategis.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti kinerja PT Adaro Minerals Indonesia Tbk melalui empat sudut pandang dari *Balanced Scorecard*, yaitu aspek keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari laporan tahunan PT Adaro Minerals Indonesia Tbk untuk tahun 2023, laporan keberlanjutan, publikasi perusahaan, dan data finansial resmi yang tersedia melalui Bursa Efek Indonesia (IDX). Pemilihan indikator di setiap perspektif disesuaikan dengan standar pengukuran *Balanced Scorecard*, termasuk *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan pelanggan, efisiensi operasional, serta indikator terkait produktivitas dan pengembangan staf. Selanjutnya, data yang terkumpul diproses secara kuantitatif untuk menghasilkan ukuran kinerja yang bersifat objektif.

Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan perhitungan rasio keuangan, pengenalan indikator non-keuangan berdasarkan data yang ada, dan kemudian membandingkan hasilnya dengan target perusahaan atau standar yang ada di industri. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan menafsirkan nilai dari setiap perspektif *Balanced Scorecard* untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja perusahaan. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam diskusi untuk menilai seberapa baik PT Adaro Minerals Indonesia Tbk dapat mencapai efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan kinerja pada tahun 2023. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap keadaan perusahaan baik dari aspek finansial maupun non-finansial sesuai dengan kerangka *Balanced Scorecard*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perspektif keuangan

Kinerja keuangan PT Adaro Minerals Indonesia Tbk di tahun 2023 memperlihatkan perkembangan yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2022. Pendapatan perusahaan tumbuh dari USD 908,14 juta menjadi USD 1,08 miliar. Peningkatan ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Growth} = \frac{1,08 - 0,908}{0,908} \times 100\%$$

Hasil analisisnya menunjukkan bahwa pendapatan ADMR mengalami peningkatan sebesar 19,02%. Kenaikan ini sejalan dengan terjadinya peningkatan volume produksi dan penjualan batu bara metalurgi yang memperoleh permintaan yang tinggi di pasar internasional. Laba bersih perusahaan juga menunjukkan peningkatan yang lebih jelas dibandingkan dengan pendapatannya. Di tahun 2022, laba bersih tercatat sekitar USD 332 juta, sedangkan pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi USD 441,02 juta. Pertumbuhan laba bersih dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Growth} = \frac{441,02 - 332}{332} \times 100\%$$

Perhitungan ini menghasilkan kenaikan sebesar 32,75%, yang menunjukkan bahwa keuntungan meningkat bersamaan dengan efisiensi dalam biaya operasional dan penguatan struktur keuangan. Dari segi struktur finansial, ADMR menunjukkan perbaikan dalam rasio utang. Jumlah kewajiban berkurang dari USD 717 juta ke USD 657 juta, sedangkan modal sendiri mengalami peningkatan signifikan dari USD 570 juta menjadi USD 1,038 miliar. Ini dapat dilihat dari penurunan rasio Utang terhadap Ekuitas (DER):

$$\begin{aligned} \text{DER 2022} &= \frac{717}{570} = 1,25 \\ \text{DER 2023} &= \frac{657}{1038} = 0,63 \end{aligned}$$

Penurunan DER dari 1,25 menjadi 0,63 menunjukkan bahwa perusahaan semakin kokoh secara finansial dan lebih banyak menggunakan dana sendiri. Selain itu, total kekayaan juga meningkat dari USD 1,287 miliar menjadi USD 1,695 miliar. Kenaikannya dihitung dengan rumus:

$$\text{Growth Aset} = \frac{1,695 - 1,287}{1,287} \times 100\% = 31,7\%$$

Peningkatan ini menunjukkan pertumbuhan yang dilakukan oleh perusahaan melalui penanaman modal yang cerdas seperti konstruksi pabrik pengolahan aluminium.

2. Perspektif pelanggan

Dari sudut pandang konsumen, pencapaian ADMR pada tahun 2023 terlihat sangat memuaskan. Salah satu tanda penting adalah peningkatan volume jual batu bara metalurgi yang melesat dari 3,21 juta ton di 2022 menjadi 4,46 juta ton di 2023. Kenaikan ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Growth} = \frac{4,46 - 3,21}{3,21} \times 100\%$$

Hasilnya menunjukkan peningkatan sebesar 39%, yang menandakan bahwa minat konsumen terhadap produk ADMR sangat tinggi. Peningkatan dalam volume ini juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga standar kualitas produk sambil memperbesar pangsa pasarnya. Selain itu, perusahaan menginformasikan bahwa harga jual rata-rata (ASP) sepanjang tahun 2023 tetap konsisten, menandakan adanya penerimaan yang baik di pasar. Produk unggulan seperti Enviromet juga mendapatkan tanggapan yang favorable. Walaupun tidak ada data survei kepuasan pelanggan yang langsung, peningkatan penjualan serta ASP menjadi tanda yang kuat bahwa pelanggan memiliki pandangan positif terhadap produk ADMR.

3. Perspektif Proses Bisnis Internal

Kinerja operasional internal ADMR menunjukkan kemajuan yang signifikan. Volume produksi batubara di tahun 2023 meningkat dari 3,37 juta ton menjadi 5,11 juta ton. Kenaikan produksi ini dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Growth} = \frac{5,11 - 3,37}{3,37} \times 100\%$$

Hasil menunjukkan bahwa ada kenaikan sebesar 51,63%, menunjukkan bahwa kapasitas operasional semakin baik. Meskipun rasio strip mengalami kenaikan dari 2,51x menjadi 3,66x—yang berarti perusahaan harus menggali tanah lebih dalam—manajemen masih dapat mempertahankan efisiensi, yang terlihat dari pertumbuhan laba bersih yang tetap ada. Proses internal menunjukkan dedikasi ADMR terhadap rencana jangka panjang melalui pendirian smelter aluminium di Kalimantan Utara. Inisiatif hilirisasi ini tidak hanya memperkuat jaringan pasokan perusahaan, tetapi juga menciptakan peluang pendapatan baru. Melalui investasi yang strategis ini, ADMR membuktikan kemampuannya dalam menangani proyek besar serta meningkatkan nilai produk mineral dari Indonesia.

4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan

Dari sudut pandang pendidikan dan perkembangan, ADMR menunjukkan dedikasi terhadap peningkatan kemampuan dalam jangka panjang. Peningkatan ekuitas yang signifikan dari USD 570 juta menjadi USD 1,038 miliar mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperkuat struktur modal. Pertumbuhan ekuitas dihitung sebagai berikut:

$$\text{Equity Growth} = \frac{1,038 - 0,570}{0,570} \times 100\%$$

Hasilnya mencapai 82,1%, sebuah kemajuan yang luar biasa untuk perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan. Investasi signifikan dalam proyek smelter menunjukkan bahwa ADMR mengutamakan inovasi, diversifikasi, dan peningkatan kapabilitas proses. Proyek ini membutuhkan pengembangan kualitas sumber daya manusia, teknologi pendukung, serta penguatan manajemen operasional, sehingga secara tidak langsung menunjukkan bahwa perusahaan memperbaiki aspek pembelajaran organisasi. Wutun (2020) menunjukkan bahwa organisasi yang menggunakan *Balanced Scorecard* perlu memastikan bahwa pengembangan kemampuan karyawan, proses inovasi, dan ketersediaan informasi yang cukup menjadi fokus utama dalam sudut pandang pembelajaran dan perkembangan.

KESIMPULAN

Analisis *Balanced Scorecard* mengungkapkan bahwa performa PT Adaro Minerals Indonesia Tbk di tahun 2023 berada dalam keadaan yang sangat baik. Dalam aspek keuangan, perusahaan mengalami lonjakan pendapatan dan laba yang berarti serta penataan struktur modal yang lebih baik. Dari sudut pandang pelanggan, terdapat peningkatan permintaan yang terlihat dari naiknya volume penjualan. Produksi dan efisiensi operasional juga menunjukkan peningkatan, sehingga proses internal berjalan dengan lebih efisien. Di samping itu, investasi dalam proyek smelter dan peningkatan ekuitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan jangka panjang yang positif.

SARAN

Perusahaan harus tetap mengawasi pengeluaran operasional sejalan dengan meningkatnya *strip ratio*. ADMR juga disarankan untuk memperluas pasar serta memelihara hubungan dengan pelanggan utama demi menjaga kelangsungan penjualan. Dari perspektif proses internal, peningkatan pada indikator keselamatan dan efisiensi operasional harus terus dilakukan. Selain itu, perusahaan perlu memastikan bahwa sumber daya manusia dan teknologi siap agar proyek smelter dapat berjalan sesuai dengan rencana dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, A. D. (2022). Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan *Balanced Scorecard*. *Jurnal DIALEKTIKA: Jurnal Ilmu Sosial*, 20(1), 133-146
- Fausiah, R., Samsuri, S., Wijaya, H., & Ramli, M. (2023). *Balanced Scorecard Analysis as A Performance Measurement Tool PT Japfa Makassar*. *Jurnal Ekonomi Balance*, 19(2), 217-225.
- Handayani, S. (2017). Analisis *Balanced Scorecard* Sebagai Tolok Ukur Kinerja Perusahaan Pada PT Pos Indonesia (Persero) Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 2(3), 13-??.
- Kesek, F. N., Sabijono, H., & Tirayoh, V. Z. (2020). Analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan metode *balanced scorecard* pada PT. Nenggapratama Internusantara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4).
- Khabet, A. F. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode *Balanced Scorecard* di PT. MGI Gresik. *JUMINTEN*, 3(1), 85-96.
- M. Allo, Y. R. (2020). Strategi Penerapan Tools *Balance Scorecard* Terhadap Digital banking Di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Kantor Pusat Jakarta Pusat. *Celebes Equilibrium Journal*, 2(1), 10-24.
- Malut, M. G., Baso, S. P., & Timuneno, A. Y. W. . (2025). Integrasi Transformasi Digital melalui Pendekatan *Balanced Scorecard* pada PT. Bank NTT. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 6(4), 963-975.
- Man, S. (2020). Analisis Kinerja Manajemen Bank: suatu Pendekatan *Balanced Scorecard* (Studi pada Bank Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 6(3), 270-284.

- Mayo-Alvarez, L., Del-Aguila-Arcenales, S., & Alvarez-Risco, A. (2024). Innovation using dynamic balanced scorecard design as an industrial safety management system in a company in the mining metallurgical sector. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(3), 100362.
- Merdekawati, E., Mursalim, M., Amiruddin, A., & Arif, A. (2024). Analisis Kinerja PT. Bumi Karsa dengan Pendekatan Balance Scorecard (BSC). *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 5(1), 28-41.
- Suwandi, D. G., & Aris, M. A. (2025). The Implementation of Balanced Scorecard in Optimizing Company Performance Through Four Main Perspectives. *Jurnal Economic Resource*, 8(2), 727-735.
- Vitalievna, N. O., & Mihailovna, S. V. (2015). Managing A Mining Enterprise on the Basis of the Balanced Scorecard. *Biosciences Biotechnology Research Asia*, 12(2), 1031-1040.
- Wutun, M. B. M. G., & Man, S. (2023). Balanced Scorecard: Performance measurement of state-owned enterprises. *Journal of Management Science (JMAS)*, 6(4), 714-720.
- Wutun, M. M. (2020). Analisis Balanced Scorecard dalam Pengukuran Kinerja Radio Republik Indonesia Kupang. *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(4), 1-14.
- Yonandra, M., Setianingsih, W. E., & Santoso, B. (2025). Analisis Balanced Scorecard Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PDAM Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Ekonomi, Akutansi dan Organisasi*, 2(3), 144-153.